

DINAMIKA RESILIENSI KONSELOR ADIKSI PENYINTAS PENGGUNA NARKOBA

**(Studi Kasus Konselor Adiksi Penyintas Pengguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi
PABM Nawacita)**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Oleh:

Arum Wulandari

NIM 18107010099

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dosen Pembimbing:

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-342/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA RESILIENSI KONSELOR ADIKSI PENYINTAS PENGGUNA NARKOBA
(Studi Kasus Konselor Adiksi Penyintas Pengguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi PABM Nawacita)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARUM WULANDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010099
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

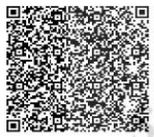
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 642cc79c3a1fd

Ketua Sidang

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 642be0acd6615

Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 642b86add5a2e

Penguji II

Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 642cd60ccfa23

Yogyakarta, 24 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Arum Wulandari

NIM : 18107010099

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 maret 2023

Yang menyatakan



Arum Wulandari

NIM. 18107010099

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arum Wulandari

NIM : 18107010099

Judul Skripsi : Dinamika Resiliensi Konselor adiksi Penyintas Pengguna Narkoba

(Studi Kasus Konselor adiksi Penyintas Pengguna Narkoba Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini harapan saya agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang *munaqasyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 8 maret 2022



Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750514 200501 2 004

MOTTO

“Pada akhirnya takdir allah selalu naik. Walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya”

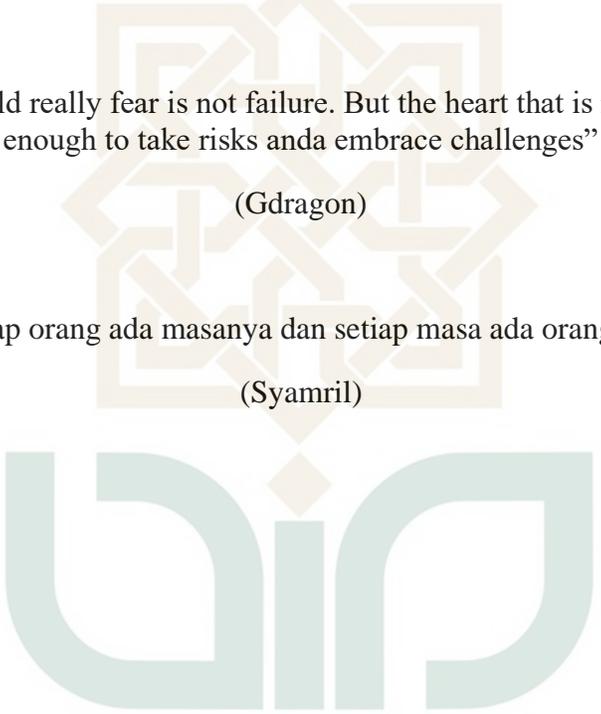
(Umar Bin Khattab)

“What we should really fear is not failure. But the heart that is no longer brave enough to take risks and embrace challenges”

(Gdragon)

Setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya

(Syamril)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis persembahkan kepada:

Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. yang senantiasa memberikan kekuatan, ridho, serta kemurahan hati-Nya sehingga saya mampu berproses dengan baik dan menyelesaikan tugas akhir ini sampai tuntas.

Almamater Tercinta:

Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Orang Tua Saya:

Bapak Paidi dan Ibu Tarmini

Kepada Saya Sendiri:

Terima kasih sudah berjuang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat serta hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya.

Tentunya penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan, dukungan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M..Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, dukungan serta semangat selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan, saran, kritik serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ismatul Izzah, S. Th. I., M.A selaku Dosen Penguji I yang selalu memberikan arahan, dukungan serta semangat selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
7. Bapak Muslim Hidayat, M.A. selaku Dosen Penguji 2 yang selalu memberikan arahan, dukungan serta semangat selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
8. Bapak Setiyono, dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak, Ibu Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu proses penelitian.
11. Kepada Almh. Arjo Utomo, simbah kakung yang saya cintai. Terima kasih selalu mendoakan dan menemani penulis sejak kecil hingga saat ini, meskipun saya tahu ragamu tidak akan pernah bisa menemani lagi.
12. Kepada simbah Tiyem dan simbah Damis, simbah putri yang saya cintai. Terima kasih selalu mendukung dan memberikan doa kepada penulis. Tugas akhir ini saya persembahkan untukmu.
13. Kedua orang tua saya bapak Paidi, ibu Tarmini dan adik saya Andhini yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
14. Rizki Nur Wicaksono yang selalu menemani penulis, memberikan dukungan semangat, serta selalu mendoakan penulis diberikan kelancaran selama berkuliah hingga menyelesaikan tugas akhir sampai tuntas.
15. Junita, Yulia, Anis, Dinar, Triyas, dan Santi yang selalu menemani penulis, memberikan dukungan serta semangat hingga saat ini.
16. Terima kasih untuk Dokter Dian dokter spesialis bedah RSIY yang telah membantu saya sehingga saya dapat sembuh dari penyakit saya.
17. Teman-teman KKN 105 Legundi yang memberi banyak pengalaman baru pada peneliti.
18. Terakhir untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah berani mempelajari hal baru, juga mampu menyelesaikan tugas akhir ini hingga tuntas. Terima kasih sudah mau berproses dan terus belajar. Tetaplah bermimpi dan mencapai impianmu saya bangga kepada diri saya sendiri tetap kuat dan tahan bating dalam menghadapi kerasnya kenyataan dalam kehidupan.

Terima kasih atas dukungannya untuk semua pihak di atas dan pihak lain yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu. Semoga Allah selalu membalas kebaikan yang sudah diberikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya serta segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini penulis memohon maaf. Semoga

hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

WassalamualaikumWarrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Maret 2023



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Literature Review	9
B. Dasar Teori.....	12
1. Resiliensi	12
2. Definisi Konselor adiksi	17
3. Mantan Pecandu Narkoba	18
C. Kerangka Teoritis.....	19
D. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
B.	Fokus Penelitian.....	21
C.	Informan dan Setting Penelitian.....	21
D.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
E.	Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	23
F.	Keabsahan Data Penelitian	24
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		25
A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan.....	25
1.	Orientasi Kanchah	25
2.	Persiapan	27
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	28
C.	Hasil Penelitian	29
1.	Infoman AG	29
2.	Informan RN	40
3.	Informan RA	49
D.	Dokumentasi.....	58
E.	Pembahasan.....	61
1.	Infoman AG	62
2.	Informan RN	65
3.	Informan RA	67
BAB V PENUTUP.....		72
A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN.....		79
CURRICULUM VITAE.....		227

DAFTAR BAGAN

DAFTAR BAGAN 1.1 Kerangka teoritik	20
DAFTAR BAGAN 1.2 Dinamika Resiliensi AG	48
DAFTAR BAGAN 1.3 Dinamika Resiliensi RN	48
DAFTAR BAGAN 1.4 Dinamika Resiliensi RA	57



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Diri Informan	26
Table 1.2 Data Diri Significant Other	27
Tabel 1.3 Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019&2021	4
Gambar 1.2 Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019&2021	4
Gambar 1.3 Dokumentasi	58
Gambar 1.4 Dokumentasi	58
Gambar 1.5 Dokumentasi	60
Gambar 1.6 Dokumentasi	60



DINAMIKA RESILIENSI KONSELOR ADIKSI PENYINTAS PENGGUNA NARKOBA

(Studi Kasus Konselor adiksi Penyintas Pengguna Narkoba Daerah Istimewa Yogyakarta)

Arum Wulandari

18107010099

INTISARI

Konselor adiksi penyintas narkoba memiliki peran yang penting dalam membantu klien, konselor adiksi narkoba harus memiliki tekad yang kuat untuk membantu sesama pecandu hal ini menjadi modal utama bagi mereka untuk menjadi konselor adiksi yang memiliki dinamika resiliensi konselor adiksi yang terdapat pada lembaga rehabilitasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini, pada informan pertama terlihat memiliki aspek-aspek dan faktor resiliensi hal ini yang membuat informan dapat mempertahankan untuk tetap bersih dari narkoba. Informan juga tinggal di lingkungan yang mendukung program rehabilitasi yang telah informan dapatkan, informan kedua mampu menerapkan program-program rehabilitasi dengan baik sehingga informan memiliki aspek-aspek dan faktor-faktor resiliensi. Lingkungan informan juga sangat mendukung perubahan yang telah informan lakukan serta memberi semangat ketika informan merasa terpuruk. Informan terlihat memiliki aspek-aspek resiliensi dengan baik akan tetapi faktor resiliensi pada informan RA ini kurang. Informan tinggal jauh dari keluarga sehingga lingkungan informan kurang mendukung program-program yang telah informan jalani. Ketika informan terpuruk informan kembali relapse. konselor adiksi memiliki aspek *resiliensi* yaitu *regulasi emosi*, pengendalian dorongan atau impuls, *optimisme*, kemampuan analisis masalah, empati, *self efficacy*, dan *reaching out*. Serta faktor resiliensi yaitu *psychological resources*, *sosial support*, dan *cognitive skills*. Konselor adiksi yang mengalami relapse maka dia belum paham mengenai aspek dan faktor resiliensi yang dimiliki konselor adiksi, sehingga tidak dapat diperhitungkan kembali pekerjaannya. Oleh karena itu konselor adiksi yang mengalami relapse harus berhenti dari pekerjaannya sebagai konselor adiksi.

Kata kunci: *konselor adiksi, penyintas pengguna narkoba, aspek resiliensi, faktor resiliensi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DYNAMICS OF THE RESILIENCE OF SOCIAL WORKERS SURVIVAL OF DRUGS USING

(Case Study of Drug User Social Worker in Special Region of Yogyakarta)

Arum Wulandari

18107010099

ABSTRAK

Drug survivor addiction counselors have an important role in helping clients, drug survivor addiction counselors must have a strong determination to help fellow addicts, this is the main capital for them to become addiction counselors who have the resilience dynamics of addiction counselors found in rehabilitation institutions. This research method uses qualitative methods, with a case study approach. This study also used interview and documentation data collection methods. The informant selection technique in this study used a purposive sampling method. The results of this study showed that the first informant had these aspects and resilience factors that allowed the informant to stay clean from drugs. The informant also lives in an environment that supports the rehabilitation program that the informant has received, the second informant can implement rehabilitation programs properly so that the informant has resilience aspects and factors. The informant's environment was also very supportive of the changes that the informant had made and encouraged when the informant felt down. the informants seem to have good aspects of resilience, but the resilience factor in this RA informant is lacking. The informant lives far from his family so the informant's environment does not support the programs that the informant has undertaken. When the informant was down, the informant returned to relapse. Addiction counselors have aspects of resilience, namely emotion regulation, impulse control, optimism, problem analysis skills, empathy, self-efficacy, and reaching out. As well as resilience factors, namely psychological resources, social support, and cognitive skills. Addiction counselors who experience relapse do not understand the aspects and resilience factors that addiction counselors have, so their work cannot be reckoned with. Therefore, addiction counselors who experience relapse must quit their job as addiction counselors.

Keywords: addiction counselor, survivors of drug use, aspects of resilience, resilience factors

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan merupakan salah satu perilaku yang dapat mengakibatkan resiko tinggi, perilaku ini dipengaruhi oleh interaksi seseorang dengan keluarganya maupun lingkungannya. Lingkungan keluarga dan teman sebaya adalah salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengapa dapat terjadi penyalahgunaan narkoba (Espelage, D. dkk., 2003). Keluarga merupakan salah satu lingkungan terpenting sebelum lingkungan masyarakat. Hal ini dikarenakan keluarga adalah peranan terpenting dalam membangun karakter anak agar anak dapat membentuk karakternya. Selain keluarga lingkungan sosial juga memiliki andil yang cukup besar dalam penyalahgunaan narkoba.

Dikalangan remaja penyalahgunaan narkoba semakin meningkat karena adanya pengaruh dari teman sebaya yang mempengaruhi. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian pada penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja beberapa tahun yang lalu sebesar 20% namun saat ini penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat meningkat hingga 24-28%. Peningkatan penggunaan narkoba ini dapat terus meningkat karena adanya penggunaan jangka panjang dari pecandu. Pecandu dapat menggunakan narkoba dalam jangka panjang. Misalnya remaja yang menggunakan narkoba pada umur 15 tahun dapat menggunakan narkoba sampai umur 40 tahun. Penggunaan narkoba dapat semakin meningkat, yang awalnya menggunakan sebutir sudah dapat merasakan *fly*, semakin lama penggunaan maka akan terus meningkat 1,5 hingga 2 butir (PUSLITDATIN, n.d.).

Peredaran penggunaan narkoba meningkat setiap tahunnya meski di masa pandemi Covid-19. Hal ini mungkin dapat disebabkan dengan adanya *work from home* dimasa pandemi sehingga banyak juga *drugs abuse from home* sehingga penggunaan narkoba meningkat. Peningkatan penggunaan narkoba harus melakukan pencegahan serta pemberantasan pengguna narkoba dengan melakukan penindakan penegakan hukum dengan menyediakan layanan rehabilitasi yang berkualitas (Amirullah, 2021).

Peran layanan rehabilitasi dalam membantu penyembuhan pecandu untuk lepas dari narkoba sangatlah penting, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya pecandu narkoba di kalangan anak-anak dan remaja. Penyembuhan ketergantungan pada pecandu

lebih efektif dengan adanya layanan rehabilitasi, hal ini dikarenakan para pengguna narkoba tidak dapat lepas secara individu sehingga membutuhkan orang lain dalam membantu penyembuhan pada pecandu tersebut. Selain itu, adanya lembaga rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba serta obat-obat terlarang untuk menekan penggunaan narkoba serta digunakan untuk anak dalam mempertanggung jawabkan atas perbuatannya (Novitasari, 2017).

Dalam membantu pecandu narkoba untuk lepas dari kecanduannya maka akan dibantu oleh konselor yang telah berpengalaman dalam bidang tersebut. Maka dari itu konselor adiksi atau konselor para pecandu narkoba merupakan mantan penyintas narkoba. Menjadi konselor adiksi penyintas narkoba merupakan salah satu gerakan yang dapat digunakan dalam membantu para pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. Pada dasarnya konselor adiksi penyintas narkoba ini diperlukan karena mereka telah memiliki pengalaman untuk mengatasi kecanduan terhadap narkoba. Masa pemulihan residen pecandu narkoba membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga penyintas narkoba dapat memberikan pengalaman mereka selama rehabilitasi dan dapat membantu pecandu lain dalam menjalani rehabilitasi. Akan tetapi proses rehabilitasi tidak menjamin para residen menjadi pulih sepenuhnya, hal ini karena pecandu dapat saja *relapse* karena residen tidak mampu dalam mengatasi peristiwa yang residen telah alami (Nurfatimah et al., 2016).

Relaps adalah keinginan menggunakan kembali narkoba oleh para pecandu. Relapse ini dapat terjadi pada siapapun bahkan pada konselor adiksi penyintas narkoba itu sendiri, sehingga konselor adiksi penyintas narkoba harus memiliki ketahanan dalam dirinya untuk mengedepankan interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya sehingga proses resiliensi tidak hanya berfokus pada individu dan lingkungannya akan tetapi pada proses mereka menjalankan ketahanan tersebut (Van Breda, 2018).

Resiliensi memiliki hubungan yang sangat dekat dengan permasalahan kehidupan seseorang dalam sehari-hari, akan tetapi kita semua diharuskan mampu dalam bertahan serta beradaptasi pada masa depan sehingga mampu dalam menghadapi perubahan dan kesulitan yang ada. Resiliensi ini dapat digunakan dalam mengembalikan kembali sifat asli seseorang yang pernah hilang karena adanya pengaruh dari narkoba (Warner & April, 2012). Oleh karena itu resiliensi merupakan sebuah kemampuan pada dalam diri seseorang

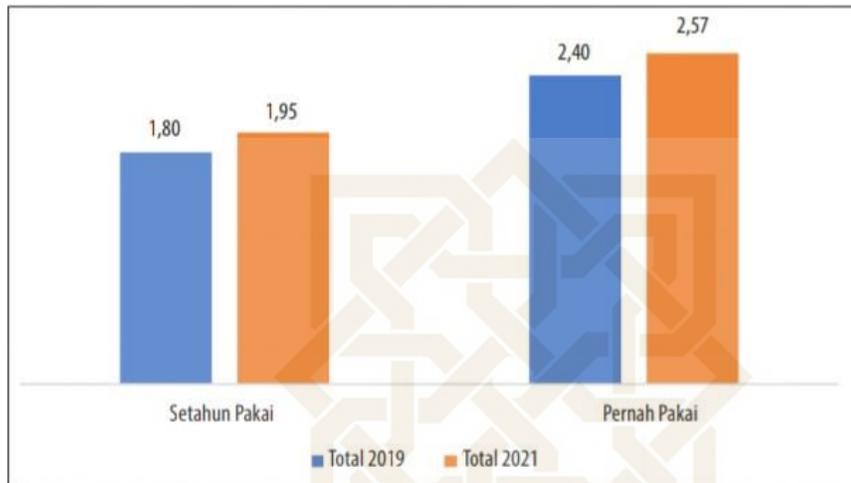
untuk bertahan dalam lingkungannya dalam menghadapi masalah yang telah dilakukan serta untuk beradaptasi pada kejadian masa lalu yang kemungkinan harus bangkit dari situasi yang sulit dan membahayakan dirinya (Febriani & Irwanto, 2021). Konsep resiliensi ini sangat tepat dalam menggambarkan perjuangan serta penyesuaian diri dari konselor adiksi penyintas narkoba yang memiliki pengalaman buruk serta pengalaman traumatik terhadap narkoba akan tetapi harus berdamai dengan keadaan masa lalu sehingga di masa mendatang dapat membantu orang lain untuk sembuh dari kecanduan narkoba.

Selain telah berdamai pada keadaan masa lalu mantan pecandu maka konselor adiksi penyintas narkoba diharapkan memiliki prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia, serta tanggung jawab atas kewajiban terhadap Keragaman merupakan inti dari pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial juga merupakan profesi berbasis praktik dan disiplin cendekia yang mendukung perubahan serta pengembangan sosial, kohesi sosial, serta pemberdayaan dan dukungan kepada orang lain (International Federation of Sosial, 2014). Peran konselor adiksi sangat penting hal ini karena mereka bekerja secara mandiri untuk membantu klien dengan berbagai masalah salah satunya membantu dalam pencegahan penggunaan narkoba. Dalam melayani klien saat ini mereka memiliki tantangan yang lebih besar, dikarenakan kurangnya pelatihan karena adanya covid-19 sehingga membuat konselor adiksi penyintas narkoba kurang dalam mengeksplor kemampuannya.

Situasi darurat Covid-19 ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah paparan virus Covid-19 di Indonesia. Mengingat kondisi Covid-19 yang semakin meraja sehingga pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau yang sering disebut dengan PPKM (Dharmalaksana, 2021). Hal ini mengakibatkan adanya hambatan dalam mengikuti program latihan ataupun seminar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan konselor adiksi.

Angka prevalensi pada penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 dengan 2019 menunjukkan terdapat beberapa persen masyarakat yang telah menggunakan narkoba. Angka ini penting untuk dapat mengetahui risiko keterpaparan seseorang terhadap narkoba. Hasil survei memperlihatkan jika terdapat angka prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 1,95%. Hal ini memiliki arti jika 195 dari 10.000 penduduk usia 15-64 tahun memakai narkoba dalam satu tahun terakhir. Kemudian angka prevelensi setelah setahun pakai lebih kecil dibandingkan dengan prevelensi pernah pakai, hal ini

menunjukkan jika kemungkinan sebagian penduduk usia 15-64 tahun yang pernah pakai narkoba, dalam setahun terakhir sudah tidak memakai narkoba lagi.



Gambar 1.1

Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019 dan 2021 (%) Sumber : Hasil Olah Data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2021



Gambar 1.2

Angka Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Setahun Pakai dan Pernah Pakai menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal Tahun 2019 dan 2021 (%) Sumber: Hasil Olah Data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2021.

Terlepas dari kondisi covid-19 yang semakin meningkat, konselor adiksi diharapkan dapat mengaplikasikan pengalaman rehabilitasinya dalam membantu sesama pecandu untuk sembuh dari adiksinya. Adiksi merupakan kondisi ketergantungan pada fisik dan mental pada suatu hal yang dapat menimbulkan perubahan perilaku bagi orang yang mengalami ketergantungan tersebut (BNN, 2013).

“Kalau kamu ketahui adiksi itu adalah penyakit otak yang sifatnya kronis tidak bisa disembuhkan hanya bisa dikelola, nah dari situ kan tantangannya kan ingin membantu penyalahguna atau pengguna zat itu, jadi apa yang menjadi pengalamanku yang dulu dari mulai memakai, mulai berhenti, dan mampu mempertahankan abstinet nah itu kan merupakan sebuah cara pengelolaan melalui teknik-teknik yang ada dalam program rehabilitasi jadi inginnnya kan dibagikan ke temen-temen yang ingin berhenti atau yang ingin mengakses layanan rehabilitasi disini. Nah alasan ketika aku membantu atau melayani teman-teman yang mengakses proses rehabilitasi itu kan karena aku membantu jadi proses pemulihan ku akan menjadi kuat karena dengan memberi, menolong itu kan menggunakan teknik-teknik yang aku punyai ketika aku menjalani proses rehabilitasi yang dulu.”
(Wawancara 1, 30 Maret 2022)

Maka dari itu pengalaman sangat dibutuhkan untuk menjadi konselor adiksi terutama pada konselor adiksi. Tidak semua pecandu yang telah menjalani rehabilitasi dapat lepas dari kecanduannya, Tetapi selalu ada godaan untuk para pecandu untuk menggunakannya lagi.

Pejabatan fungsional pada konselor adiksi merupakan jabatan yang memiliki ruang lingkup, tanggung jawab, wewenang, tugas serta hak dalam membantu orang dengan gangguan penggunaan ketergantungan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Maka pelaksanaan seluruh tahapan layanan dapat dilakukan dalam upaya pemulihan seseorang dari adiksi terhadap narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya. Sehingga pengarahan terhadap konselor adiksi perlu diberikan dengan metode psikologi dan sosial sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap adiksi serta kontrol diri sendiri dalam memecahkan masalah (NEGARA, 2019).

Terdapat kualifikasi menjadi konselor adiksi yang dikeluarkan oleh deputi bidang rehabilitasi badan narkotika nasional yang mengklasifikasikan pendamping konselor harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA, memiliki ketertarikan di bidang adiksi, kondisi fisik memenuhi syarat untuk pekerjaan penuh waktu, menjunjung tinggi etika

dalam pelaksanaan tugas dan sebagai konselor harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal D3 dengan pengalaman pernah bekerja di bidang rehabilitasi min 6 bulan atau sarjana ilmu perilaku dan sarjana ilmu sosial, memiliki ketertarikan di bidang adiksi, menjunjung tinggi etika dalam pelaksanaan tugas (BNN, 2019).

Sebagai konselor adiksi penyintas narkoba tentunya tidak mudah bagi mereka untuk bertahan tanpa adanya tekad yang kuat untuk berhenti menggunakan. Tekat yang kuat untuk membantu sesama pecandu menjadi modal utama bagi mereka untuk menjadi konselor adiksi. Sayangnya di lembaga rehabilitasi nawacita belum terdapat kriteria khusus dalam *rekrutmen* konselor adiksi yang berada di lembaga rehabilitasi narkoba sehingga banyak orang yang dengan mudah keluar masuk sebagai konselor adiksi.

“Sistemnya ya syarat utamanya dia harus mengetahui program, program rehabilitasi terutama program rehab disini. Makanya saya utamakan yang pernah rehab disini kan nah itu kalau di dipakai studi ilmu ya dia setidaknya studi ilmu ya dia setidaknya eee psikologi yang bimbingan bimbingan” (Wawancara 1, 30 Maret 2022)

Pekerja sosial membantu agar setiap orang dapat mengembalikan kapasitas dalam kehidupan sosial sehingga Pekerja sosial dapat membantu masyarakat yang butuhkan (Forenza & Eckert, 2018). Oleh karena itu *NASW Legal Defense Fund (LDF)* yang menaungi pekerja sosial memberikan bantuan secara hukum, keuangan, serta dukungan pada kasus-kasus hukum serta masalah yang anggota *NASW* serta yang menjadi profesi pekerja sosial, *LDF* juga menawarkan program pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan status hukum serta pengetahuan pekerja sosial (*NASW (National Association of social workers)*, 2016). *NASW* sendiri merupakan organisasi keanggotaan untuk para pekerja sosial yang profesional terbesar di dunia. Hal tersebut menjadikan sertifikasi pada pekerja sosial sangat penting karena digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan pekerja sosial kearah yang profesional agar dapat menciptakan serta dapat menjaga standar profesional dan digunakan untuk memajukan kebijakan sosial yang sehat (*NASW (National Association of social workers)*, 2016).

Hal ini menjadi berbanding terbalik pada lembaga rehabilitasi *PABM Nawacita* yang menggunakan mantan penyintas pengguna narkoba sebagai konselor adiksi yang membantu para pecandu yang sedang mengakses program rehabilitasi dilembaga tersebut.

Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti apa saja peran yang dapat dilakukan konselor adiksi sehingga dapat membantu klien dalam melakukan perubahan terhadap penggunaan adiksi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran pada konselor adiksi yang dapat digunakan dalam mengembalikan fungsi sosial klien penyalahguna narkoba dan dapat mengembalikan korban ke lingkungannya serta diterima oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilandasi dengan pengetahuan yang telah konselor adiksi dapatkan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana dinamika *resiliensi* konselor adiksi yang terdapat pada lembaga rehabilitasi narkoba. Peneliti membuat karya ilmiah yaitu skripsi untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul “Dinamika Resiliensi Konselor adiksi Penyintas Pengguna Narkoba di Lembaga Rehabilitasi PABM Nawacita”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana dinamika resiliensi konselor adiksi penyintas pengguna narkoba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian yang ingin dicapai penulis kali ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dinamika resiliensi konselor adiksi penyintas pengguna narkoba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca Serta dapat digunakan sebagai sumber referensi, pengetahuan serta wawasan terutama pada bidang psikologi, seperti psikologi positif dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian kali ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi subjek untuk mengetahui dinamika resiliensi konselor adiksi penyintas pengguna narkoba.

- Proses dalam penelitian kali dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya terutama pada penelitian yang berhubungan dengan resiliensi pada konselor adiksi penyintas pengguna narkoba.



BAB V

PENUTUP

Dalam bab peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dinamika resiliensi konselor adiksi penyintas pengguna narkoba menurut aspek-aspek resiliensi terhadap konselor adiksi penyintas narkoba. Hasil kesimpulan dan saran diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pembaca.

A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan penelitian ini peneliti akan memaparkan keseluruhan data yang telah peneliti dapatkan dari informan secara langsung serta terdapat beberapa kutipan teori yang digunakan sebagai penegas atau penguat data yang telah ada. Karena berkaitan terhadap kode etik penelitian oleh karena itu nama asli informan tidak dapat dicantumkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan nama singkatan dari dua kata nama asli informan tersebut.

Pada pengambilan data penelitian awalnya informan mengalami kesulitan dalam memaparkan secara gamblang namun pada akhirnya dengan perlahan informan mampu memaparkan secara gamblang data diri serta pengalaman informan selama menjalani rehabilitasi dan menjalani konselor adiksi. Setelah menjalani pertemuan yang cukup intens peneliti semakin mendekati diri dengan informan.

Seluruh informan merupakan mantan pengguna narkoba yang telah selesai menjalani rehabilitasi sosial dan kemudian menjadi konselor adiksi di dalam lembaga rehabilitasi narkoba hal ini dilakukan informan untuk membantu pecandu lainnya dalam menjalani rehabilitasi. Karena informan percaya karna hanya pecandulah yang mampu memahami pecandu lainnya.

Ketika peneliti menggali penyebab mantan penyintas narkoba menjadi konselor adiksi lembaga rehabilitasi narkoba terdapat beberapa aspek dan faktor resiliensi yang muncul ketika menjalani penelitian. Berikut terdapat beberapa aspek resiliensi yang dimiliki konselor adiksi mantan penyintas pengguna narkoba berdasarkan hasil penelitian antara lain: pada informan AG, informan telah menjadi konselor adiksi selama 20 tahun

ketika menjadi konselor adiksi informan terlihat memiliki aspek-aspek dan faktor resiliensi hal ini yang membuat informan dapat mempertahankan untuk tetap bersih dari narkoba. Informan juga tinggal di lingkungan yang mendukung program rehabilitasi yang telah informan dapatkan hal ini menjadi hal penting yang dapat membuat informan pulih.

Pada informan RN, tidak berbeda jauh dengan informan AG meskipun lama menjadi konselor yaitu baru 2 tahun. Informan mampu menerapkan program-program rehabilitasi dengan baik sehingga informan memiliki aspek-aspek dan faktor-faktor resiliensi. Lingkungan informan juga sangat mendukung perubahan yang telah informan lakukan serta memberi semangat ketika informan merasa terpuruk. Informan ke tiga yaitu RA. Informan menjadi konselor adiksi baru 1 tahun, pada saat menjadi konselor adiksi informan terlihat memiliki aspek-aspek resiliensi dengan baik akan tetapi faktor resiliensi pada informan RA ini kurang. Informan tinggal jauh dari keluarga sehingga lingkungan informan kurang mendukung program-program yang telah informan jalani. Ketika informan terpuruk informan bingung untuk mencari jalan keluar sehingga informan kembali menggunakan alkohol atau pola pikir lama untuk mengatasi masalah yang sedang informan alami.

Oleh kekambuhan penggunaan *drugs* menjadi momok penyintas pengguna narkoba dalam melakukan pemulihannya. Jika konselor adiksi telah *relapse* maka seluruh aspek dan faktor dalam *resiliensi* yang dimiliki konselor adiksi tidak dapat diperhitungkan kembali. Oleh karena itu konselor adiksi yang mengalami *relapse* harus berhenti dari pekerjaannya sebagai konselor adiksi.

B. Saran

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini, peneliti akan memberikan saran terhadap lembaga rehabilitasi PABM Nawacita Yogyakarta, konselor adiksi penyintas narkoba, korban penyalahgunaan narkoba dan masyarakat luas. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi lembaga rehabilitasi PABM Nawacita Yogyakarta
 - a. Proses rehabilitasi narkoba yang dilakukan di PABM Nawacita selalu memberikan perawatan, pelayanan, dan proses rehabilitasi yang selalu melibatkan konselor adiksi dan masyarakat yang berada di lingkungan lembaga rehabilitasi perlu ditingkatkan agar lebih efektif serta efisien.

- b. Dapat menambahkan program serta kegiatan sehingga dapat memberdayakan korban penyalahguna narkoba.
 - c. Perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai bahaya penggunaan narkoba.
2. Bagi konselor adiksi penyintas narkoba
- a. Konselor adiksi mampu memberikan pelayanan terhadap residen sesuai dengan nilai-nilai, pengetahuan serta keterampilan yang telah konselor adiksi dapatkan. Dalam memberikan pelayanan konselor adiksi diharapkan aktif dan selalu hadir tepat waktu sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal.
 - b. Melakukan kerjasama antara konselor adiksi lainnya sehingga dapat menjalin kekompakan dan dapat memberikan layanan secara optimal kepada residen.
3. Bagi korban penyalahguna Napza dan masyarakat luas
- a. Setiap manusia pasti memiliki kekurangan serta kelebihan, oleh karena itu kita sebagai masyarakat sosial diharapkan dapat menerima korban penyalahguna narkoba yang telah menjalani proses rehabilitasi, sehingga mereka dapat menjalankan keberfungsian sosialnya kembali ke dalam masyarakat.
 - b. Seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dalam menanggulangi korban penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2021). *BNN: Peredaran Narkoba Meningkat di Masa Pandemi Covid-19*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1443395/bnn-peredaran-narkoba-meningkat-di-masa-pandemi-covid-19/full&view=ok>
- BNN. (2013). *Mengenal Adiksi*. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Nasional. <https://bnn.go.id/mengenal-adiksi/#:~:text=Adiksi merupakan suatu kondisi ketergantungan,perilaku bagi orang yang mengalaminya.>
- BNN. (2019). *Pengertian Narkoba*. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pasuruan. <https://pasuruankab.bnn.go.id/pengertian-narkoba/>
- BNN. (2018). *Peraturan BNN nomor 3 2018*. 1–23.
- BNN, dedi humas. (2019). *No Title*. BNN Republik Indonesia. <https://dedihumas.bnn.go.id/read/section/berita/2015/03/12/1736/rekrutmen-konselor-dan-program-manajer-untuk-pelaksanaan-gerakan-rehabilitasi-100.000-pecandu-narkotika>
- Bohannon, J., Koch, D., Homm, P., & Driehaus, A. (2015). The comparison of resilience and spirituality in addicted and non-addicted women. *International Archives of Medicine*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.3823/1654>
- Breda, A. D. Van. (2001). Resilience Theory : A Literature Review by. *October, October*.
- Charles Zastrow. (2004). *Introduction to Social Work and Social Welfare, Instructor's Edition*.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). *Research Article DEVELOPMENT OF A NEW RESILIENCE SCALE* : 82(September 2002), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Creswell, J. W. (2013). *QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2016). *RESEARCH DESIGN QUALITATIVE, QUANTITATIVE, AND MIXED METHODS APPROACHES* (Vol. 4, Issue 1).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry & research design; Choosing among five approaches. In *SAGE Publications, Inc.*
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). *Research Article DEVELOPMENT OF A NEW RESILIENCE SCALE* : 82(September 2002), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Dharmalaksana, W. (2021). Model Pendampingan Lanjut Usia Penyintas Covid-19. *Al-Khidmat*, 4(2), 130–136. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i2.13763>
- Dawanti, R., & Chintya, T. (2019). *Description of Resilience on Drugs for Death Row Convicts*. 219(Icpc). <https://doi.org/10.2991/icpc-18.2019.26>

- Dr. Siyoto Sandu, SKM., M. K., & M. Sodik Ali.M.A. (2015). *Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes* (Ayup (Ed.)). Literasi Media Publishing.
- Ebta setiawan. (2012). *No Title Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Powered by Digital Ocean. <https://kbbi.web.id/adiksi>
- EL Rawas, R., Amaral, I. M., & Hofer, A. (2020). Social interaction reward: A resilience approach to overcome vulnerability to drugs of abuse. *European Neuropsychopharmacology*, 37, 12–28. <https://doi.org/10.1016/j.euroneuro.2020.06.008>
- Faria, F., Handayani, E. S., & Tohari, S. (2020). Studi Perbandingan Tingkat Resiliensi Pengguna Narkoba Ditinjau Berdasarkan Tingkat Usia. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i1.818>
- Febriani, N. I., & Irwanto, I. (2021). Gambaran Resiliensi Transpuan yang Bekerja sebagai Pekerja Seks di Jakarta. *Psikodimensia*, 20(1), 35. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2740>
- Forenza, B., & Eckert, C. (2018). Social worker identity: A profession in context. *Social Work (United States)*, 63(1), 17–26. <https://doi.org/10.1093/sw/swx052>
- Garmezzy, N. (1991). Resiliency and Vulnerability to Adverse Developmental Outcomes ... In *American Behavioral Scientist* (Vol. 34, Issue 4, pp. 416–430). <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0002764291034004003>
- Greene, R. R., Galambos, C., & Lee, Y. (2004). Journal of Human Behavior in the Social Environment Resilience Theory. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 8(4), 75–91. <https://doi.org/10.1300/J137v08n04>
- Holaday, M., & McPhearson, R. W. (1997). Resilience and severe burns. *Journal of Counseling and Development*, 75(5), 346–356. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1997.tb02350.x>
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). Data management and analysis methods. In *Handbook of qualitative research*. (pp. 428–444). Sage Publications, Inc.
- International Federation of Sosial. (2014). *Global Definition of the Social Work Profession*. INTERNATIONAL FEDERATION OF SOCIAL WORKERS. <https://www.ifsw.org/what-is-social-work/global-definition-of-social-work/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.web.id/sintas>
- Ledesma, J. (2014). Conceptual frameworks and research models on resilience in leadership. *SAGE Open*, 4(3). <https://doi.org/10.1177/2158244014545464>
- NASW (National Association of sosial workers). (2016). *Association of sosial workers*. National Association of Sosial Workers. <https://www.socialworkers.org/About>
- National, G., & Pillars, H. (2012). Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak Yang Mengalami Abuse. *Pedicara*, 1.
- Novitasari, D. (2017). Rehabilitasi Terhadap Terhadap Anak Korban Penyalahgunaan Narkoba.

Hukum Khaira Ummah, 12(4), 917–926. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2567-5822-1-SM.pdf

Nurfatimah, U., Filliani, R., & Karsih, K. (2016). PROFIL RESILIENSI MANTAN PECANDU NARKOBA (Studi Kasus di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba, BNN, Lido). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.21009/insight.042.19>

NEGARA, B. K. (2019). *BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA*.

Olsson, L., Jerneck, A., Thoren, H., Persson, J., & O’Byrne, D. (2015). Why resilience is unappealing to social science: Theoretical and empirical investigations of the scientific use of resilience. *Science Advances*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.1126/sciadv.1400217>

PUSLITDATIN. (n.d.). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. BNN Republik Indonesia. Retrieved May 9, 2022, from <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>

Reivich, K., & Shatté, A. (2002). The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life’s inevitable obstacles. In *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life’s inevitable obstacles*. Broadway Books.

Roberts, J. M., & Masten, A. . (2004). Resilience in context. *Resilience in Children, Families, Communities: Linking Context to Practice and Policy*, 13–25.

Rohini, & Suryani Amelia Octri. (2014). Dinamika Pelayanan Lembaga Sosial: Resistensi Konselor adiksi di YAYasan Sayap Ibu Cabang Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(01), 93–109.

Rosidah, A. (2013). Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung, 8-9 Oktober 2013 Vol., 5*, 8–9.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev*. 1–12. files/242/Industri dan Comdev - 2007 - Pekerjaan Sosial Industri, CSR dan ComDev.pdf%5Cnhttps://www.mendeley.com/research/pekerjaan-sosial-industri-csr-dan-comdev/?utm_source=desktop&utm_medium=1.14&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bfa1edbc3-3dc

Sunija, D. A., Febriani, S., Raharjo, S. T., & Humaedi, S. (2020). Konselor adiksi Industri Dalam Menangani Permasalahan Phk Di Dunia Industri Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 181. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.26206>

Tugade, M. M., Fredrickson, B. L., & Barrett, L. F. (2004). Psychological resilience and positive emotional granularity: Examining the benefits of positive emotions on coping and health. *Journal of Personality*, 72(6), 1161–1190. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2004.00294.x>

Undang-Undang. (2019). Undang Undang Konselor adiksi Nomor 14 Tahun 2019. *Dokumen Negara (Undang-Undang Konselor adiksi)*, 006344, 48. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2019-pesantren?amp>

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 (Vol. 2, Issue 5). (2009). ???

Van Breda, A. D. (2018). A critical review of resilience theory and its relevance for social work. *Social Work (South Africa)*, 54(1), 1–18. <https://doi.org/10.15270/54-1-611>

Warner, R., & April, K. (2012). Building personal resilience at work. *Effective Executive*, 15(4), 53–68. <https://doi.org/10.1179/1743275813Y.0000000026>

Wright, M. O., & Masten, A. S. (2015). *Pathways to Resilience in Context*. 3–22. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9415-2_1

Yu, X., & Zhang, J. (2007). Factor analysis and psychometric evaluation of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) with chinese people. *Social Behavior and Personality*, 35(1), 19–30. <https://doi.org/10.2224/sbp.2007.35.1.19>